

***Audit Mutu Perguruan Tinggi:
Analisis Literatur atas Implementasi dan Dampak Audit Mutu Internal dan Eksternal***

M. Yusuf

Sekolah Tinggi Agama Islam Darussalam Nganjuk, Indonesia

Email: zusuv.hamidi@gmail.com

Abstract

Internal Quality Audit (IQA) and External Quality Audit (EQA) are fundamental instruments in ensuring and improving the quality of higher education. Universities worldwide implement IQA and EQA as part of a sustainable quality assurance strategy to enhance global competitiveness. IQA plays a crucial role in conducting internal evaluations to identify areas requiring improvement, while EQA provides external validation of institutional quality. However, the implementation of these audits still faces various challenges, such as resource limitations, resistance to change, and differences in accreditation standards across agencies. Therefore, this study aims to analyze in depth the implementation of IQA and EQA in higher education through a systematic literature review. The research method involves an extensive review of various scholarly publications from reputable journals discussing quality audit practices. The findings indicate that the synergy between IQA and EQA enhances the effectiveness of quality assurance systems, strengthens accreditation outcomes, and bolsters institutional academic reputation. Moreover, an optimal quality audit implementation contributes to fostering a culture of continuous quality improvement in academic environments. The implications of this study highlight the importance of flexible, adaptive, and innovation-driven quality policies in supporting the continuous improvement of higher education institutions at an international level.

Keywords: *Internal Quality Audit, External Quality Audit, Higher Education, Quality Assurance, Accreditation.*

Abstrak

Audit mutu internal (AMI) dan audit mutu eksternal (AME) merupakan instrumen fundamental dalam menjamin serta meningkatkan kualitas pendidikan tinggi. Perguruan tinggi di berbagai negara menerapkan AMI dan AME sebagai upaya penjaminan mutu yang berkelanjutan guna meningkatkan daya saing global. AMI berperan dalam melakukan evaluasi internal untuk mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan, sedangkan AME memberikan validasi eksternal atas kualitas institusi yang bersangkutan. Namun, implementasi kedua audit ini masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan sumber daya, resistensi perubahan, serta perbedaan standar antar lembaga akreditasi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam penerapan AMI dan AME dalam pendidikan tinggi melalui kajian literatur sistematis. Metode yang digunakan adalah studi pustaka terhadap berbagai publikasi ilmiah di jurnal bereputasi yang membahas implementasi audit mutu. Hasil kajian menunjukkan bahwa sinergi antara AMI dan AME mampu menciptakan sistem penjaminan mutu yang lebih efektif, meningkatkan akreditasi, serta memperkuat reputasi akademik institusi. Selain itu, implementasi audit mutu yang optimal juga berkontribusi dalam menciptakan budaya peningkatan kualitas berkelanjutan di lingkungan akademik. Implikasi penelitian ini menekankan pentingnya kebijakan mutu yang fleksibel, adaptif, serta berbasis inovasi dalam mendukung peningkatan kualitas pendidikan tinggi di tingkat internasional.

Kata Kunci: *Audit Mutu Internal, Audit Mutu Eksternal, Pendidikan Tinggi, Penjaminan Mutu, Akreditasi.*

A. Pendahuluan

Dalam era globalisasi dan persaingan yang semakin ketat, kualitas pendidikan tinggi menjadi perhatian utama bagi para pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, institusi akademik, mahasiswa, serta dunia industri.¹ Perguruan tinggi dituntut untuk terus meningkatkan mutu akademik dan tata kelola kelembagaan agar mampu menghasilkan lulusan yang kompeten dan berdaya saing di tingkat global.² Salah satu instrumen utama dalam memastikan kualitas tersebut adalah audit mutu, baik yang dilakukan secara internal maupun eksternal. Audit mutu internal (AMI) berperan dalam evaluasi dan perbaikan berkelanjutan di dalam institusi pendidikan,³ sementara audit mutu eksternal (AME) bertindak sebagai mekanisme akuntabilitas dan pengakuan oleh pihak eksternal, seperti badan akreditasi dan lembaga penjaminan mutu.⁴

Sejumlah penelitian dalam satu dekade terakhir telah membahas pentingnya implementasi AMI dan AME dalam sistem pendidikan tinggi. Misalnya, penelitian oleh Siti Aisah dan Rusi Rusmiati Aliyyah (2024) menyoroti bagaimana audit mutu eksternal dapat berkontribusi terhadap peningkatan reputasi dan kredibilitas institusi akademik.⁵ Sementara itu, studi yang dilakukan oleh Gatot Wahyu Nugroho dan Nurmala Ahmar (2022) menekankan bahwa keberhasilan audit mutu internal sangat bergantung pada komitmen kepemimpinan dan budaya organisasi dalam mendorong perbaikan yang berkelanjutan.⁶ Meski demikian, terdapat perbedaan dalam temuan beberapa studi mengenai efektivitas audit mutu, terutama terkait dengan tantangan implementasi dan dampak jangka panjangnya terhadap inovasi dan fleksibilitas akademik.

Meskipun penelitian sebelumnya telah banyak mengulas tentang peran audit mutu dalam pendidikan tinggi, masih terdapat kesenjangan dalam kajian yang menghubungkan antara implementasi AMI dan AME serta dampaknya secara holistik terhadap daya saing institusi akademik. Beberapa literatur menunjukkan bahwa penerapan audit mutu sering kali menghadapi kendala, seperti resistensi internal, beban administrasi yang berlebihan, serta

¹Andi Setiawan, Galuh Prabowo, dan Siti Aimah, "Pentingnya Penjaminan Mutu Terpadu Dalam Mewujudkan Identitas Pendidikan Unggul Melalui Akreditasi," *MUDABBIR Journal Research and Education Studies* 4, no. 2 (2024): 322–31.

²Nur Aziz, Khidayat Muslim, dan Irpan Ilmi, "Strategi Peningkatan Mutu Lulusan Dalam Menghadapi Tantangan Dan Isu Global (Studi Kasus STISIP Tasikmalaya)," *An-Nadzir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 02 (2024): 139–49.

³E Mulyasa dan Wiwik Dyah Aryani, "Implementasi sistem penjaminan mutu internal di era merdeka belajar," *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 8, no. 2 (2022): 933–44.

⁴A Hanief Saha Ghafur, *Manajemen Penjaminan Mutu Perguruan Tinggi di Indonesia: Suatu Analisis Kebijakan* (Bumi Aksara, 2024).

⁵Siti Aisah dan Rusi Rusmiati Aliyyah, "Akreditasi: Persepsi Mahasiswa PGSD Tentang Penjamninan Mutu Eksternal," *Karimah Tauhid* 3, no. 2 (2024): 2539–53.

⁶Gatot Wahyu Nugroho dan Nurmala Ahmar, "Whistleblowing System, Gaya Kepemimpinan, Digitalisasi, Budaya Organisasi dan Fungsi Audit Internal Terhadap Perencanaan Strategis," *BAJ: Behavioral Accounting Journal* 5, no. 1 (2022): 43–57.

kesenjangan antara kebijakan audit dan praktik nyata di lapangan.⁷ Oleh karena itu, kajian yang lebih mendalam diperlukan untuk memahami bagaimana implementasi audit mutu internal dan eksternal dapat dioptimalkan guna meningkatkan efektivitas pendidikan tinggi secara menyeluruh.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi audit mutu internal dan eksternal dalam pendidikan tinggi berdasarkan kajian literatur terkini. Secara khusus, artikel ini akan membahas bagaimana kedua bentuk audit mutu tersebut diimplementasikan di berbagai institusi, tantangan yang dihadapi, serta dampaknya terhadap peningkatan kualitas pendidikan tinggi. Dengan memahami dinamika penerapan audit mutu ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi penjaminan mutu yang lebih efektif dan adaptif terhadap perubahan zaman.

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah kajian literatur yang berfokus pada artikel dan publikasi ilmiah dalam sepuluh tahun terakhir. Unit analisis dalam studi ini mencakup berbagai perguruan tinggi di tingkat global, dengan mempertimbangkan konteks kebijakan mutu di berbagai sistem pendidikan. Melalui analisis literatur yang komprehensif, penelitian ini akan mengidentifikasi pola penerapan AMI dan AME serta faktor-faktor yang berkontribusi terhadap keberhasilannya. Artikel ini akan disusun dalam lima bagian utama. Bagian pertama adalah pendahuluan yang menjelaskan latar belakang penelitian, tinjauan literatur terkini, serta kesenjangan penelitian. Bagian kedua membahas metode penelitian yang digunakan dalam kajian literatur ini. Bagian ketiga menyajikan hasil dan pembahasan mengenai implementasi audit mutu internal dan eksternal dalam pendidikan tinggi. Bagian keempat berisi kesimpulan dan implikasi penelitian, serta rekomendasi untuk kajian lebih lanjut. Terakhir, bagian kelima mencantumkan daftar referensi yang digunakan dalam penelitian ini.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif berbasis studi literatur (*library research*) guna menganalisis implementasi audit mutu internal dan eksternal dalam pendidikan tinggi. Metode ini dipilih karena memungkinkan eksplorasi mendalam terhadap konsep, prinsip, dan praktik audit mutu melalui sumber-sumber ilmiah yang kredibel. Data dikumpulkan dari jurnal internasional bereputasi, buku akademik, laporan penelitian, serta dokumen kebijakan yang relevan dengan audit mutu pendidikan tinggi. Dalam prosesnya, dilakukan penelusuran sistematis menggunakan database seperti Google Scholar untuk mendapatkan referensi terkini dalam rentang waktu sepuluh tahun terakhir. Pemilihan literatur didasarkan pada relevansi, signifikansi, dan kontribusinya terhadap pemahaman mengenai audit

⁷Yanti Yusman, Randi Rian Putra, dan Intan Sinaga, *Penerapan Sistem Informasi untuk Meningkatkan Tata Kelola dan Pelayanan Publik di Era Digital* (Serasi Media Teknologi, 2024).

mutu internal dan eksternal dalam perguruan tinggi.

Analisis data dilakukan dengan pendekatan tematik, di mana literatur yang terkumpul dikategorikan berdasarkan konsep utama yang berkaitan dengan audit mutu pendidikan tinggi, seperti tujuan, prosedur implementasi, tantangan, serta dampaknya terhadap kualitas institusi akademik. Proses analisis ini melibatkan identifikasi pola dan perbandingan temuan dari berbagai sumber untuk mengungkap persamaan, perbedaan, serta kesenjangan penelitian yang masih perlu dijelajahi. Untuk meningkatkan validitas kajian, dilakukan triangulasi sumber dengan membandingkan berbagai perspektif dari studi yang berbeda guna memastikan keakuratan dan keterpercayaan temuan.

Selain itu, penelitian ini juga mempertimbangkan aspek keabsahan dengan menerapkan teknik evaluasi kritis terhadap literatur yang digunakan. Setiap artikel yang dianalisis dievaluasi berdasarkan kredibilitas penulis, metodologi penelitian yang digunakan, serta kontribusi teoritis dan praktisnya dalam bidang audit mutu pendidikan tinggi. Dengan pendekatan ini, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan pemahaman komprehensif mengenai implementasi audit mutu internal dan eksternal serta implikasinya terhadap pengelolaan dan peningkatan kualitas pendidikan tinggi secara berkelanjutan.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Implementasi Audit Mutu Internal di Perguruan Tinggi

Audit Mutu Internal (AMI) di perguruan tinggi merupakan mekanisme evaluasi yang dirancang untuk memastikan bahwa proses akademik dan administratif berjalan sesuai dengan standar mutu yang ditetapkan.⁸ AMI menjadi instrumen penting dalam sistem penjaminan mutu internal yang dilakukan secara berkala guna menilai efektivitas kebijakan, program, serta capaian institusi.⁹ Implementasi AMI tidak hanya bertujuan memenuhi regulasi nasional dan internasional, tetapi juga sebagai langkah strategis dalam meningkatkan daya saing dan kualitas pendidikan tinggi.¹⁰ Oleh karena itu, perguruan tinggi yang memiliki sistem audit mutu internal yang baik akan lebih adaptif terhadap perubahan kebijakan pendidikan dan lebih responsif terhadap kebutuhan masyarakat.¹¹

Dalam pelaksanaannya, AMI dilakukan melalui serangkaian prosedur yang

⁸Buyung Syukron, "Audit Mutu Internal: Memahami Konsep, Panduan, dan Aplikasi" (Hira-Tech, 2020).

⁹Muhammad Dinul Haq dan Fitriyani Syukri, "Pelaksanaan Audit Mutu Internal Dalam Meningkatkan Kinerja Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Parepare," *Center of Economic Students Journal* 8, no. 1 (2025): 260–72.

¹⁰Agus Zainul Fitri, Sugeng Listyo Prabowo, dan Syamsudin Syamsuddin, "The Development of Islamic Higher Educational Institutions in Southeast Sulawesi of Indonesia: Increasing Competitiveness Through SWOT Analysis," *Academy of Strategic Management Journal* 19, no. 3 (2020): 1–11.

¹¹Moh Romzi et al., "Struktur Dan Sistem Organisasi Pendidikan Islam Yang Dinamis," *Ma'arif Journal of Education, Madrasah Innovation and Aswaja Studies* 3, no. 1 (2024).

sistematis dan berbasis pada siklus perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan perbaikan berkelanjutan.¹² Langkah awal dalam AMI biasanya dimulai dengan penyusunan dokumen kebijakan dan prosedur audit yang mengacu pada standar mutu yang ditetapkan oleh Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) atau lembaga akreditasi internasional. Selanjutnya, dilakukan perencanaan audit dengan menentukan unit kerja yang akan diaudit, menyusun tim auditor internal, serta menetapkan instrumen dan metode evaluasi yang akan digunakan.¹³ Tahap ini sangat krusial karena menentukan sejauh mana audit dapat mengidentifikasi kelemahan dan keunggulan institusi dalam menjalankan fungsinya.

Setelah perencanaan matang, tahapan berikutnya adalah pelaksanaan audit yang mencakup pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan pemeriksaan dokumen akademik maupun administratif. Tim auditor internal yang terdiri dari dosen dan tenaga kependidikan terlatih bertugas mengevaluasi kesesuaian antara kebijakan yang telah disusun dengan praktik yang diterapkan di lapangan.¹⁴ Dalam proses ini, sering ditemukan kesenjangan antara perencanaan dan realisasi, yang kemudian menjadi dasar bagi rekomendasi perbaikan. Selain itu, komunikasi antara auditor dan auditee harus berjalan efektif agar proses audit dapat memberikan gambaran nyata mengenai kondisi mutu pendidikan di perguruan tinggi tersebut.¹⁵

Salah satu aspek penting dalam AMI adalah standar dan indikator yang digunakan dalam proses evaluasi. Standar mutu yang umum diterapkan mencakup berbagai aspek, seperti kurikulum, kualitas pengajaran, penelitian, layanan mahasiswa, tata kelola, serta sarana dan prasarana.¹⁶ Perguruan tinggi yang memiliki standar mutu yang jelas dan terukur akan lebih mudah dalam mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan. Selain itu, pemanfaatan teknologi dalam audit mutu semakin berkembang, misalnya dengan menggunakan sistem informasi akademik dan platform digital yang memungkinkan monitoring dan evaluasi dilakukan secara lebih akurat dan *real-time*.¹⁷

Keberhasilan implementasi AMI sangat bergantung pada peran Satuan

¹²E Faja Ripanti, Hasan A Oramahi, dan J H Hadari Nawawi, "Rancangan Sistem Informasi Pengelolaan Audit Mutu Internal (AMI) Perguruan Tinggi," *Jurnal Edukasi Dan Penelitian Informatika (JEPIN)* 7, no. 1 (2021): 93.

¹³Meiliyah Ariani et al., *INTERNAL AUDIT: Pengantar dan Penerapan Audit Internal Berbagai Bidang* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023).

¹⁴Sagaf S Pettalongi et al., "Manajemen Administrasi Pendidikan" (Yayasan Putra Adi Dharma, 2025).

¹⁵Rutinaias Haholongan et al., "Pelatihan Internal Auditor ISO 9001: 2015 Pada karyawan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta," *Jurnal Abdimas Bina Bangsa* 4, no. 1 (2023): 717–24.

¹⁶Faisal Faisal et al., "Strategi Pengembangan Program Studi Pendidikan Matematika IAIN Langsa Berdasarkan Kriteria Penilaian Lembaga Akreditasi Mandiri Kependidikan (LAMDIK)," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika Al Qalasaki* 8, no. 2 (2024): 218–23.

¹⁷Dwi Sari Widyowaty, Ahmad Zaky Ghazali, dan Ma'ruf Kusbianto, "Pengembangan Sistem Informasi Perjanjian Kinerja untuk Menunjang Manajemen Pendidikan Tinggi di IAIN Palangka Raya," *Generation Journal* 9, no. 1 (2025): 20–29.

Penjaminan Mutu (SPM) yang bertugas mengoordinasikan seluruh proses audit dan memastikan bahwa rekomendasi hasil audit benar-benar diimplementasikan.¹⁸ SPM tidak hanya bertindak sebagai pengawas, tetapi juga sebagai fasilitator yang membantu unit kerja dalam memahami dan menerapkan standar mutu. Selain itu, SPM berperan dalam membangun budaya mutu di lingkungan perguruan tinggi, di mana semua pihak, baik dosen, tenaga kependidikan, maupun mahasiswa, memiliki kesadaran akan pentingnya peningkatan kualitas secara berkelanjutan.¹⁹

Dengan adanya AMI yang terstruktur dan dilaksanakan secara konsisten, perguruan tinggi dapat terus memperbaiki sistemnya dan menyesuaikan diri dengan dinamika pendidikan global.²⁰ Audit mutu internal yang efektif tidak hanya meningkatkan akreditasi institusi tetapi juga memperkuat reputasi akademik serta meningkatkan kepercayaan masyarakat dan pemangku kepentingan terhadap perguruan tinggi.²¹ Oleh karena itu, implementasi AMI yang baik akan menjadi fondasi utama dalam membangun institusi pendidikan tinggi yang berkualitas dan berdaya saing tinggi.

2. Implementasi Audit Mutu Eksternal di Perguruan Tinggi

Audit Mutu Eksternal (AME) merupakan proses penilaian independen yang dilakukan oleh lembaga akreditasi untuk memastikan bahwa perguruan tinggi telah memenuhi standar mutu yang ditetapkan.²² Berbeda dengan Audit Mutu Internal (AMI) yang bersifat evaluatif secara mandiri, AME bersandar pada penilaian objektif oleh lembaga eksternal dengan mengacu pada standar nasional maupun internasional.²³ Di Indonesia, proses AME dilakukan oleh Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) dan lembaga akreditasi mandiri seperti Lembaga Akreditasi Mandiri Kependidikan (LAMDIK), Lembaga Akreditasi Mandiri Ekonomi, Manajemen, Bisnis, dan Akuntansi (LAMEMBA) dan sejenisnya.²⁴ Sementara di tingkat internasional berdasarkan surat edaran nomor 4914/E2/DT.02.03/2023 tanggal 16 Agustus 2023, perguruan tinggi dapat mengajukan sertifikasi mutu melalui *External Quality Assurance Results* (EQAR), *Council for Higher Education Accreditation* (CHEA), U.S. *Department of Education* (USDE) dan tujuh lembaga akreditasi internasional yang

¹⁸Kode Dokumen, Koordinator Tim Perumus, dan H Moh Sahlan, *Pedoman Penyusunan Audit Mutu Internal Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember*, 2023.

¹⁹Muhammad Aryo Ramadhan dan Rini Setyaningsih, "Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) di Perguruan Tinggi," *Jurnal Kependidikan Islam* 15, no. 1 (2025): 23–33.

²⁰M Pd Supadi, *Manajemen Mutu Pendidikan* (UNJ PRESS, 2021).

²¹Anindita Rossa Herdyaningrum dan Faiz Muzakki, "Dampak Penjaminan Mutu Eksternal di Perguruan Tinggi," *Edukasi Elita: Jurnal Inovasi Pendidikan* 2, no. 1 (2025): 219–27.

²²Rahmawati Rahmawati dan M Rezeki Muamar, "Arah Baru Dan Trend Dalam Manajemen Mutu Pendidikan Tinggi," *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)* 4, no. 6 (2022): 10841–48.

²³Herman Novia Rozi, *Manajemen Strategi Dan Mutu Pendidikan Islam* (Uwais Inspirasi Indonesia, 2023).

²⁴Muhammad Alwi, "Pengembangan Sistem Manajemen Mutu Pendidikan," *Manajemen Mutu Pendidikan*, 2023.

disetujui di dalam perjanjian internasional dan diakui oleh Kemendikbud.²⁵

Dalam pelaksanaannya, langkah pertama yang harus dilakukan adalah *self-assessment*, yakni evaluasi diri secara menyeluruh untuk menilai sejauh mana institusi telah memenuhi standar yang ditetapkan oleh lembaga akreditasi internasional. Proses ini melibatkan pengumpulan data, penyusunan laporan komprehensif, serta penyajian bukti-bukti pendukung yang menunjukkan komitmen institusi dalam menjaga dan meningkatkan mutu akademik. Setelah tahap ini selesai, perguruan tinggi mengajukan aplikasi resmi kepada lembaga akreditasi dengan melampirkan laporan *self-assessment* beserta dokumen pendukung lainnya. Selain itu, institusi juga diwajibkan membayar biaya administrasi sesuai ketentuan yang berlaku.

Setelah aplikasi diterima, perguruan tinggi harus menerima kunjungan asesor yang bertugas melakukan verifikasi terhadap laporan yang telah disampaikan. Tim asesor akan melakukan wawancara dengan pimpinan, dosen, mahasiswa, serta stakeholder lainnya guna memastikan bahwa implementasi standar mutu berjalan secara konsisten. Selain itu, observasi terhadap fasilitas, metode pengajaran, serta praktik akademik juga menjadi bagian penting dari proses ini. Hasil evaluasi dari lembaga akreditasi dapat berupa pemberian status akreditasi dengan peringkat tertentu, permintaan perbaikan sebelum akreditasi diberikan, atau bahkan penolakan jika institusi belum memenuhi standar yang dipersyaratkan. Lembaga akreditasi juga memberikan rekomendasi yang bertujuan untuk membantu perguruan tinggi dalam meningkatkan kualitasnya. Dengan demikian, akreditasi internasional bukan sekadar pencapaian administratif, melainkan juga proses strategis yang mendorong perguruan tinggi untuk terus berkembang dan memberikan layanan pendidikan yang unggul di tingkat global.²⁶

Setiap lembaga akreditasi memiliki pola audit dan standar evaluasi yang berbeda. BAN-PT, misalnya, menggunakan Sembilan Kriteria Akreditasi, yang mencakup visi dan misi, tata kelola, kemahasiswaan, sumber daya manusia, sarana dan prasarana, keuangan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, serta capaian tridarma perguruan tinggi.²⁷ Sementara itu, LAMDIK, LAMEMBA, dan LAMGAMA dan lembaga akreditasi mandiri lainnya menerapkan standar berbasis bidang keilmuan, sehingga proses audit lebih fokus pada aspek yang relevan dengan masing-masing disiplin ilmu.²⁸

²⁵<https://duniadosen.com/lembaga-akreditasi-internasional-yang-diakui-kemdikbud/>

²⁶<https://an-nur.ac.id/blog/akreditasi-internasional-lembaga-persyaratan-proses-tantangan-dan-hambatan.html>

²⁷Marsus Suti dan Muh Zadly Syahdi, "Tata Kelola Perguruan Tinggi dalam Era Teknologi Informasi dan Digitalisasi," *JEMMA (Journal of Economic, Management and Accounting)* 3, no. 2 (2020): 203–14.

²⁸Edy Kurniawansyah dan A A Sukarso, "Pendampingan Pengisian LKPS dan Penyusunan Dokumen LED Akreditasi Program Studi Berdasarkan Panduan Lamdik di Lingkungan FKIP Unram," *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA* 5, no. 4 (2022): 483–91.

Misalnya, LAMDIK menilai mutu pendidikan berdasarkan efektivitas kurikulum kependidikan dan praktik mengajar, sementara LAMEMBA lebih menekankan pada standar bisnis dan ekonomi yang sesuai dengan tuntutan industri.

Selain akreditasi nasional, banyak perguruan tinggi juga mengejar akreditasi internasional untuk meningkatkan daya saing global. AUN-QA menekankan pada pengembangan Internal Quality Assurance (IQA) dan External Quality Assurance (EQA) yang berbasis pada sistem pendidikan tinggi di ASEAN. ABET, yang berfokus pada program teknik dan sains, menilai institusi berdasarkan relevansi kurikulum terhadap kebutuhan industri, kualitas tenaga pengajar, serta outcome pembelajaran mahasiswa. Sedangkan ISO 21001, yang merupakan standar manajemen mutu pendidikan global, menekankan efektivitas sistem tata kelola akademik dan kepuasan pemangku kepentingan.

Salah satu manfaat utama dari implementasi AME adalah meningkatkan reputasi akademik dan kredibilitas perguruan tinggi di tingkat nasional maupun internasional.²⁹ Akreditasi yang baik tidak hanya menunjukkan bahwa universitas memiliki sistem pembelajaran yang berkualitas, tetapi juga meningkatkan peluang kerja lulusan, mempermudah kolaborasi akademik dengan institusi lain, serta meningkatkan daya tarik bagi mahasiswa internasional.³⁰ Namun, tidak semua perguruan tinggi dapat dengan mudah memenuhi standar audit eksternal.

Tantangan utama dalam pelaksanaan AME, terutama di negara berkembang, adalah keterbatasan sumber daya dan kesiapan institusi dalam menghadapi standar global. Banyak perguruan tinggi masih mengalami kendala dalam hal pendanaan, kurangnya tenaga pengajar dengan kualifikasi doktor, serta minimnya penelitian berkualitas tinggi yang dapat mendukung pengakuan akademik internasional.³¹ Perbedaan regulasi antara negara maju dan berkembang juga berpengaruh dalam implementasi AME.³² Di negara maju seperti Amerika Serikat, Inggris, dan Australia, sistem akreditasi lebih fleksibel dan berbasis program studi, dengan lembaga akreditasi profesional seperti AACSB untuk bisnis dan TEQSA untuk pendidikan tinggi di Australia. Sementara itu, di negara berkembang, regulasi lebih sentralistik dan

²⁹Aisah dan Aliyyah, "Akreditasi: Persepsi Mahasiswa PGSD Tentang Penjaminan Mutu Eksternal."

³⁰Muchammad Abrori dan Miftahur Rofi, "Strategi dan Simulasi Akreditasi Unggul Melalui Lamsama dan di Program Studi Matematika, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta," *Mauizhah: Jurnal Kajian Keislaman* 13, no. 2 (2024): 257–72.

³¹Yosafat Fonataba et al., "Transformasi SDM Akademik: Membangun Perguruan Tinggi Berdaya Saing Global," *Jurnal Pustaka Cendekia Hukum dan Ilmu Sosial* 2, no. 3 (2024): 457–70.

³²Abdurrahmansyah Abdurrahmansyah dan Ima Rismawati, "Peningkatan Kualitas Perguruan Tinggi Melalui Sistem Penjamin Mutu Dengan Pendekatan Total Quality Management," *Jurnal Perspektif* 6, no. 2 (2022): 154–69.

terkadang kurang adaptif terhadap perubahan global.

Untuk meningkatkan efektivitas AME di Indonesia, perguruan tinggi perlu memperkuat strategi internal dalam menghadapi audit eksternal.³³ Ini dapat dilakukan dengan meningkatkan kualitas dosen, memperbaiki sistem tata kelola akademik, serta menjalin kemitraan dengan universitas internasional agar lebih siap menghadapi tantangan global. Dengan pendekatan yang komprehensif, diharapkan institusi pendidikan tinggi di Indonesia tidak hanya mampu mempertahankan standar mutu nasional, tetapi juga meraih pengakuan global yang semakin meningkatkan daya saing pendidikan tinggi di tingkat internasional.³⁴

3. Dampak Audit Mutu terhadap Akreditasi dan Peningkatan Kualitas Institusi

Audit mutu, baik internal maupun eksternal, memiliki peran yang signifikan dalam menentukan peringkat akreditasi sebuah perguruan tinggi. Perguruan tinggi yang secara konsisten menerapkan sistem audit mutu yang ketat cenderung memperoleh peringkat akreditasi yang lebih tinggi, karena proses ini memastikan bahwa semua aspek akademik, administratif, serta sumber daya manusia dan infrastruktur dikelola sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh lembaga akreditasi.³⁵ Akreditasi yang lebih tinggi tidak hanya meningkatkan reputasi akademik universitas tetapi juga memperluas peluang kolaborasi internasional, menarik lebih banyak mahasiswa berkualitas, serta memperkuat daya saing lulusan di dunia kerja.³⁶ Lembaga akreditasi seperti BAN-PT, LAMDIK, LAMEMBA, LAMINFOKOM, LAMGAMA dan sejenisnya sangat menitikberatkan pada hasil audit mutu dalam menentukan status akreditasi suatu perguruan tinggi.

Selain berdampak pada peringkat akreditasi, audit mutu juga berkontribusi besar dalam peningkatan efektivitas pengelolaan akademik dan administratif. Dengan adanya audit yang terstruktur, universitas dapat mengidentifikasi kelemahan dalam proses pembelajaran, manajemen keuangan, sistem tata kelola, hingga layanan akademik kepada mahasiswa.³⁷ Misalnya, hasil audit dapat mengungkapkan kurangnya dosen

³³Shelty D Sumual et al., "Meninjau strategi kepengawasan dalam meningkatkan akuntabilitas dan transparansi tata kelola pendidikan," *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 10, no. 2 (2024): 1092–1112.

³⁴Natasya Virginia Leuwol et al., *Pengembangan Sumber Daya Manusia Perguruan Tinggi* (Yayasan Kita Menulis, 2020).

³⁵Mulyono Mulyono, Baharuddin Baharuddin, dan M Fahim Tharaba, "Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal Program Studi Dalam Meningkatkan Mutu Akademik Menuju World Class University Pada Prodi MPI FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang" (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020).

³⁶Meri Yulianti Putri et al., "Perkuliahan dan Kurikulum di Taylor University, Malaysia: Study Lapangan: Indonesia," *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara* 6, no. 2 (2025): 3173–83.

³⁷Muhamad Ahsan, "Manajemen Sistem Informasi Terintegrasi Program Studi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Menuju World Class University," *Journal of Innovation Research and Knowledge* 1, no. 6 (2021): 229–40.

dengan kualifikasi doktor, keterbatasan fasilitas laboratorium, atau belum optimalnya sistem pembelajaran berbasis digital. Dari temuan ini, pihak universitas dapat segera merancang strategi perbaikan, seperti meningkatkan rekrutmen tenaga pengajar berkualifikasi tinggi, menambah investasi dalam infrastruktur pendidikan, serta mengembangkan sistem akademik yang lebih transparan dan akuntabel. Dengan demikian, audit mutu berperan sebagai mekanisme kontrol yang mendorong perguruan tinggi untuk terus berkembang dan beradaptasi dengan tuntutan zaman.³⁸

Dampak lain yang tidak kalah penting adalah bagaimana audit mutu dapat meningkatkan kepuasan mahasiswa, tenaga pengajar, dan stakeholders lainnya.³⁹ Mahasiswa, sebagai kelompok utama yang menerima manfaat dari sistem pendidikan tinggi, akan mendapatkan pengalaman belajar yang lebih baik jika institusi mereka memiliki kualitas akademik yang terjamin, kurikulum yang relevan, serta fasilitas yang memadai. Dosen dan tenaga kependidikan juga akan merasa lebih nyaman bekerja dalam lingkungan yang profesional dan didukung oleh sistem manajemen yang efektif. Bagi stakeholders eksternal seperti pemerintah, dunia industri, dan mitra internasional, hasil audit mutu yang baik menunjukkan bahwa universitas memiliki kredibilitas tinggi dalam mencetak lulusan yang berkualitas, inovatif, dan siap berkontribusi di dunia kerja.⁴⁰

Namun, meskipun memiliki banyak manfaat, implementasi audit mutu juga menghadapi tantangan tersendiri. Beberapa perguruan tinggi masih mengalami kesulitan dalam menyusun sistem audit yang efektif, terutama karena keterbatasan sumber daya manusia, dana, serta kurangnya pemahaman mengenai standar mutu yang berlaku.⁴¹ Di sisi lain, proses audit yang terlalu birokratis dan administratif juga dapat membebani institusi tanpa memberikan perbaikan yang nyata dalam kualitas akademik.⁴² Oleh karena itu, diperlukan pendekatan audit mutu yang lebih fleksibel, berbasis kebutuhan institusi, dan berorientasi pada peningkatan kualitas secara berkelanjutan, bukan hanya sekadar memenuhi persyaratan administratif semata.

Dengan audit mutu yang dijalankan secara sistematis dan berkelanjutan,

³⁸Ahmad Syukri Sitorus dan Zaini Dahlan, "Model Sistem Penjaminan Mutu Internal Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan," *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 7, no. 01 (2024).

³⁹Muhammad Fadhli, "Sistem Penjaminan Mutu Internal Dan Eksternal Pada Lembaga Pendidikan Tinggi," *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2020): 171–83.

⁴⁰H Achmad Ruslan Afendi, H Akhmad Ramli, dan M Pd Sudadi, "Strategi Para Rektor Dalam Mewujudkan Insan Unggul Berdaya Saing Global Merespon Perpindahan Ibu Kota Negara Di Kalimantan Timur" (Bening Media Publishing, 2024).

⁴¹Kustiono Kastaji et al., "Sistem Penjaminan Mutu Eksternal (SPME)," *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam dan Humaniora (E-ISSN 2745-4584)* 4, no. 02 (2024): 1388–1401.

⁴²Sari Rahayu et al., *Kebijakan dan Kinerja Birokrasi Pendidikan* (Tohar Media, 2023).

perguruan tinggi dapat meningkatkan daya saing mereka di tingkat nasional maupun global. Akreditasi yang baik, efektivitas pengelolaan akademik dan administratif yang meningkat, serta tingginya kepuasan mahasiswa dan tenaga pengajar akan memperkuat posisi universitas sebagai lembaga pendidikan tinggi yang berkualitas.⁴³ Dalam jangka panjang, audit mutu bukan hanya menjadi alat evaluasi, tetapi juga menjadi strategi utama dalam membangun ekosistem pendidikan tinggi yang lebih inovatif, adaptif, dan berdaya saing tinggi di era globalisasi.⁴⁴

4. Tantangan dalam Pelaksanaan Audit Mutu di Perguruan Tinggi

Audit mutu di perguruan tinggi, baik internal maupun eksternal, sering kali menghadapi berbagai tantangan yang dapat menghambat efektivitas pelaksanaannya. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan sumber daya, baik dalam aspek finansial, tenaga ahli, maupun infrastruktur pendukung.⁴⁵ Banyak perguruan tinggi, terutama yang masih berkembang, mengalami kesulitan dalam menyediakan anggaran yang memadai untuk membiayai audit mutu secara berkelanjutan. Selain itu, kurangnya tenaga auditor yang memiliki kompetensi khusus dalam audit mutu pendidikan juga menjadi hambatan serius, terutama dalam memastikan bahwa proses audit berjalan sesuai standar yang ditetapkan.

Selain aspek sumber daya, birokrasi yang kompleks juga menjadi tantangan dalam implementasi audit mutu. Proses audit yang idealnya bersifat objektif dan sistematis sering kali berbenturan dengan budaya administratif yang lamban dan kurang responsif terhadap perubahan. Dalam beberapa kasus, perguruan tinggi menghadapi kendala dalam mengoordinasikan unit-unit terkait untuk memenuhi persyaratan audit, baik dalam pengumpulan dokumen maupun dalam penyusunan laporan evaluasi diri.⁴⁶ Struktur organisasi yang hierarkis juga dapat memperlambat proses pengambilan keputusan, sehingga rekomendasi hasil audit tidak segera diimplementasikan secara efektif.⁴⁷

Perguruan tinggi yang ingin memperoleh akreditasi internasional juga menghadapi tantangan dalam memenuhi standar audit mutu yang lebih ketat. Lembaga

⁴³Petiana Indriati, Muhammad Fakhruddin Salim Salim, dan Mombang Sihite, "Kinerja Perguruan Tinggi Dalam Perspektif Kinerja Layanan, Strategi Pemanfaatan Teknologi Dan Kompetensi Sumberdaya Manusia," *JIMP: Jurnal Ilmiah Manajemen Pancasila* 3, no. 1 (2023): 12–30.

⁴⁴Loso Judijanto et al., *Pendidikan Abad 21: Menyambut Transformasi Dunia Pendidikan di Era Society 5.0* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2025).

⁴⁵Markus Wan et al., "Effectiveness of School Financial Monitoring System in Misuse of Education Budget," *Jurnal Riset Ilmu Pendidikan* 5, no. 1 (2025): 148–56.

⁴⁶Sefti Aminah, "Manajemen Strategi Keunggulan Bersaing Perguruan Tinggi Swasta (Studi Kasus di Universitas Mercu Buana Jakarta)" (Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022).

⁴⁷Muhammad Anas et al., *Manajemen Kreatif: Seni Mengelola Organisasi Berdaya Saing dan Kompeten Menuju Tantangan Era Society 5.0* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2025).

akreditasi seperti AUN-QA, ISO 21001, atau ABET memiliki persyaratan yang tidak hanya mencakup aspek akademik, tetapi juga tata kelola, keterlibatan industri, serta dampak sosial institusi.⁴⁸ Standar internasional ini menuntut adanya sistem pengelolaan berbasis data yang transparan dan terintegrasi, yang sering kali sulit dipenuhi oleh perguruan tinggi yang belum memiliki sistem manajemen mutu yang matang. Selain itu, standar yang terus berkembang menuntut institusi untuk melakukan pembaruan regulasi secara berkala, yang membutuhkan kesiapan administratif dan komitmen jangka panjang.⁴⁹

Resistensi dari civitas akademika juga menjadi tantangan dalam pelaksanaan audit mutu.⁵⁰ Tidak semua dosen dan tenaga kependidikan memiliki pemahaman yang sama mengenai pentingnya audit mutu dalam meningkatkan kualitas institusi. Dalam beberapa kasus, audit mutu dipandang sebagai beban administratif tambahan yang tidak memberikan manfaat langsung bagi kegiatan akademik. Sikap skeptis terhadap perubahan berbasis audit juga kerap muncul ketika kebijakan yang dihasilkan dari temuan audit dianggap terlalu teknis atau sulit diterapkan dalam praktik sehari-hari.⁵¹ Oleh karena itu, penting bagi perguruan tinggi untuk membangun budaya mutu yang berbasis partisipasi dan kesadaran kolektif, bukan sekadar kepatuhan administratif.⁵²

Mengatasi tantangan dalam audit mutu memerlukan pendekatan yang komprehensif dan strategis. Perguruan tinggi perlu berinvestasi dalam pengembangan sumber daya manusia dengan memberikan pelatihan berkelanjutan kepada auditor internal dan pemangku kepentingan terkait.⁵³ Selain itu, diperlukan penyederhanaan prosedur administratif agar proses audit dapat berjalan lebih efisien tanpa mengorbankan akurasi dan transparansi.⁵⁴ Peningkatan kolaborasi dengan lembaga akreditasi, baik nasional maupun internasional, juga penting untuk memastikan bahwa perguruan tinggi dapat terus beradaptasi dengan perkembangan standar mutu global.⁵⁵ Dengan strategi yang tepat, audit mutu dapat menjadi instrumen utama dalam

⁴⁸Lenny Rosita, "Analisis Strategi Persiapan APT 3.0 dan Sertifikasi AUN-QA di Universitas Ciputra Surabaya" (Institut Teknologi Sepuluh Nopember, 2020).

⁴⁹M Harry Mulya Zein, *Reformasi Birokrasi: Dunia Birokrasi dan Pemerintahan* (Sada Kurnia Pustaka, 2023).

⁵⁰Adi Mulya, Herlina Herlina, dan Sri Mulyeni, "Pengembangan Kemampuan Sumber Daya Manusia dalam Implementasi Good University Governance di Universitas Negeri Malang," *Jurnal Soshum Insentif* 6, no. 1 (2023).

⁵¹Alfina Afriani, Andi Wawo, dan Nur Rahma Sari, "Analisis Kesiapan Auditor dalam Mengadopsi Artificial Intelligence," *ISAFIR: Islamic Accounting and Finance Review* 5, no. 2 (2024): 194–211.

⁵²Zainal Fadri dan S Fil, *Era Digital Dan Dampaknya Terhadap Administrasi Publik, Reformasi Birokrasi Dalam Administrasi Publik: Tantangan Dan Peluang Di Era Digital* (Yayasan Tri Edukasi Ilmiah, 2024).

⁵³Ni Nyoman Lisna Handayani dan Ni Ketut Erna Muliastri, "Determinasi Sistem Penjaminan Mutu Internal Terhadap Peningkatan Mutu Perguruan Tinggi," *PINTU: Jurnal Penjaminan Mutu* 2, no. 2 (2021).

⁵⁴Sujoko Efferin dan Senny Harindahyani, "Akuntan Dan Profesi Akuntansi Di Era Artificial Intelligence" (Direktorat Penerbitan dan Publikasi Ilmiah Universitas Surabaya, 2024).

⁵⁵Muh Ibnu Sholeh, "Strategi Manajemen Organisasi Pendidikan Islam dalam Menghadapi Tantangan Global," *Edu Journal Innovation in learning and education* 1, no. 1 (2023): 1–27.

meningkatkan daya saing perguruan tinggi di tingkat nasional maupun internasional.

5. Implikasi dari Audit Mutu Internal dan Eksternal terhadap Manajemen Pendidikan Tinggi

Audit mutu, baik internal maupun eksternal, memiliki peran yang krusial dalam mendorong budaya peningkatan kualitas secara berkelanjutan di lingkungan perguruan tinggi. Melalui audit mutu internal, universitas dapat melakukan evaluasi mandiri terhadap berbagai aspek akademik dan administratif, sehingga memungkinkan identifikasi kekuatan dan kelemahan institusi secara lebih dini.⁵⁶ Sementara itu, audit mutu eksternal yang dilakukan oleh lembaga akreditasi memberikan tolok ukur objektif terhadap standar yang telah ditetapkan.⁵⁷ Kombinasi kedua mekanisme ini menciptakan sistem pengawasan yang lebih ketat dan mendorong perguruan tinggi untuk secara konsisten meningkatkan kualitas pendidikan, penelitian, dan layanan akademik mereka. Dengan adanya siklus audit yang berulang, universitas tidak hanya sekadar memenuhi persyaratan akreditasi, tetapi juga membangun komitmen jangka panjang terhadap perbaikan berkelanjutan.

Tanggapan universitas terhadap hasil audit mutu sangat menentukan efektivitas implementasi rekomendasi yang diberikan. Dalam banyak kasus, temuan audit menjadi dasar dalam perumusan kebijakan dan perencanaan strategis institusi.⁵⁸ Universitas yang progresif akan menindaklanjuti rekomendasi audit dengan langkah konkret, seperti peningkatan kurikulum, penguatan sistem pembelajaran berbasis teknologi, hingga optimalisasi manajemen sumber daya manusia.⁵⁹ Namun, di beberapa institusi, hasil audit sering kali hanya dijadikan dokumen administratif tanpa diintegrasikan secara langsung dalam kebijakan pengelolaan perguruan tinggi.⁶⁰ Oleh karena itu, efektivitas audit tidak hanya bergantung pada metodologi yang digunakan, tetapi juga pada keseriusan institusi dalam mengimplementasikan rekomendasi yang dihasilkan.

Kepemimpinan akademik memainkan peran sentral dalam memastikan bahwa audit mutu benar-benar memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan

⁵⁶Sitorus dan Dahlan, "Model Sistem Penjaminan Mutu Internal Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan."

⁵⁷Haq dan Syukri, "Pelaksanaan Audit Mutu Internal Dalam Meningkatkan Kinerja Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Parepare."

⁵⁸R Supyan Sauri, Ayi Nazmul Hidayat, dan Deti Rostini, "Sistem Penjaminan Mutu Internal Dalam Peningkatan Mutu Hasil Pendidikan Di Universitas Islam Nusantara Bandung," *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 5, no. 02 (2019): 131–44.

⁵⁹Irkhamiyati Irkhamiyati, "Peningkatan Rangkang Webometrics sebagai Perwujudan Transformasi UNISA Yogyakarta" (Masa Kini, 2023).

⁶⁰Dasapta Erwin Irawan et al., "Kajian Pendidikan Tinggi IDRI untuk DPR RI dan Ristek Dikti 2018," *Kajian Pendidikan Tinggi IDRI untuk DPR RI dan Ristek Dikti 2018*, 2018.

kualitas institusi.⁶¹ Rektor, dekan, dan pimpinan fakultas bertanggung jawab dalam menciptakan ekosistem yang mendukung keberlanjutan audit mutu, termasuk menanamkan budaya evaluasi diri yang berbasis data dan mendorong keterlibatan seluruh civitas akademika. Pemimpin akademik yang visioner akan menjadikan hasil audit sebagai alat refleksi untuk perbaikan strategis, bukan sekadar kewajiban administratif. Selain itu, kepemimpinan yang kuat juga dapat meningkatkan motivasi tenaga pengajar dan tenaga kependidikan dalam menjalankan standar mutu yang lebih tinggi, sehingga tercipta sinergi antara audit mutu dan peningkatan kualitas pendidikan tinggi secara keseluruhan.⁶²

6. Analisis Kritis terhadap Regulasi dan Standar Audit Mutu

Standar yang digunakan dalam audit mutu perguruan tinggi terus berkembang seiring dengan perubahan dinamika pendidikan tinggi.⁶³ Namun, masih terdapat pertanyaan mendasar mengenai relevansi standar tersebut dalam menjawab tantangan pendidikan kontemporer. Beberapa standar nasional yang digunakan dalam audit mutu di Indonesia, seperti yang diterapkan oleh BAN-PT dan lembaga akreditasi mandiri (LAMDIK, LAMEMBA, LAMGAMA, dll.), masih cenderung berorientasi pada kepatuhan administratif daripada evaluasi berbasis *outcome*.⁶⁴ Hal ini menyebabkan beberapa perguruan tinggi lebih fokus pada pemenuhan dokumen formal daripada mengimplementasikan peningkatan mutu secara substansial.⁶⁵ Padahal, pendidikan tinggi saat ini menuntut sistem penjaminan mutu yang lebih fleksibel dan responsif terhadap perubahan zaman, bukan sekadar prosedur birokratis yang bersifat statis.

Di tingkat internasional, beberapa standar seperti European Standards and Guidelines (ESG), Accreditation Board for Engineering and Technology (ABET), dan Quality Assurance Agency (QAA) di Inggris, telah mengadopsi pendekatan berbasis capaian pembelajaran (*learning outcomes*) dan dampak nyata terhadap mahasiswa serta masyarakat.⁶⁶ Pendekatan ini dianggap lebih efektif dibandingkan standar nasional di beberapa negara berkembang yang masih menitikberatkan pada *input* dan proses administratif. Dengan demikian, terdapat kebutuhan mendesak untuk menyesuaikan

⁶¹Leuwol et al., *Pengembangan Sumber Daya Manusia Perguruan Tinggi*.

⁶²Usep Dedi Rostandi, "Manajemen Peningkatan Mutu Dosen Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Swasta di Jawa Barat (Studi Kasus di STAIPI Bandung)," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 02 (2021).

⁶³Achmad Nurmandi et al., *Pedoman SPMI PTMA* (Majelis Diktilitbang PP Muhammadiyah, 2019).

⁶⁴Zainal Abidin, "Kebijakan dan Strategi Peningkatan Mutu Penelitian dan Publikasi Ilmiah Dosen pada 3 (Tiga) Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) Di Kalimantan" (Zainal Abidin, 2021).

⁶⁵H As' aril Muhajir, *Dinamika Perubahan kelembagaan IAIN Studi tentang Peningkatan Mutu dan Daya Saing di IAIN Tulungagung dan IAIN Kediri* (IAIN Tulungagung Press, 2020).

⁶⁶Rhoni Rodin, Idi Warsah, dan Jumira Warlizasusi, "Penguatan MBKM Melalui Revitalisasi Kurikulum Berbasis Outcome Based Education Pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam," *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 10, no. 2 (2024): 189–99.

standar nasional dengan praktik terbaik internasional, tanpa mengabaikan konteks lokal. Reformasi sistem audit mutu harus mempertimbangkan fleksibilitas agar institusi pendidikan tinggi tidak hanya dinilai berdasarkan kepatuhan terhadap regulasi, tetapi juga terhadap inovasi dan relevansi kurikulum dalam menjawab kebutuhan dunia kerja dan masyarakat.⁶⁷

Perkembangan pendidikan berbasis digital juga menjadi tantangan tersendiri dalam sistem audit mutu. Transformasi digital telah mengubah metode pembelajaran, pola interaksi akademik, serta model evaluasi mahasiswa.⁶⁸ Namun, kebijakan audit mutu yang ada masih belum sepenuhnya mengakomodasi fleksibilitas sistem pendidikan berbasis teknologi.⁶⁹ Standar yang digunakan masih berfokus pada model pendidikan konvensional berbasis tatap muka dan belum memberikan ruang optimal bagi inovasi digital seperti *Microcredentials*, *Massive Open Online Courses* (MOOCs), dan *Artificial Intelligence-Based Learning*. Oleh karena itu, regulasi audit mutu harus lebih adaptif terhadap perkembangan ini, dengan meninjau kembali indikator penilaian yang diterapkan agar sesuai dengan kebutuhan perguruan tinggi di era digital. Fleksibilitas dalam audit mutu akan memungkinkan universitas untuk lebih inovatif dalam menciptakan ekosistem pembelajaran yang lebih dinamis dan sesuai dengan tuntutan zaman.

7. Rekomendasi untuk Peningkatan Efektivitas Audit Mutu di Perguruan Tinggi

Untuk memastikan bahwa audit mutu internal berfungsi sebagai instrumen evaluasi yang berkelanjutan, diperlukan strategi yang lebih dinamis dan berbasis perbaikan berkesinambungan (*continuous improvement*). Perguruan tinggi harus menggeser paradigma audit mutu dari sekadar pemenuhan dokumen administratif menjadi mekanisme refleksi yang mampu mendorong inovasi akademik dan manajerial. Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan adalah integrasi antara audit mutu dan perencanaan strategis institusi, di mana hasil audit tidak hanya menjadi alat pemeringkatan atau penilaian tetapi juga dasar dalam pengambilan kebijakan yang lebih visioner. Dengan demikian, peran Satuan Penjaminan Mutu (SPM) harus diperkuat, tidak hanya sebagai pengawas kepatuhan tetapi juga sebagai fasilitator dalam mendukung budaya mutu yang berbasis partisipasi seluruh civitas akademika.

Selain audit mutu internal, kolaborasi yang lebih erat antara perguruan tinggi dan

⁶⁷Claudia Wang et al., *Peran Teknologi dalam Transformasi Pendidikan di Indonesia*, Kemdikbud, vol. 4, 2023.

⁶⁸Alfitriana Purba dan Alkausar Saragih, "Peran Teknologi Dalam Transformasi Pendidikan Bahasa Indonesia Di Era Digital," *All Fields of Science Journal Liaison Academia and Society* 3, no. 3 (2023): 43–52.

⁶⁹I Made Pustikayasa et al., *Transformasi Pendidikan: Panduan Praktis Teknologi di Ruang Belajar* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023).

lembaga akreditasi dalam audit mutu eksternal perlu ditingkatkan agar prosesnya lebih transparan dan konstruktif. Selama ini, mekanisme audit eksternal seperti yang dilakukan oleh BAN-PT, LAMDIK, LAMEMBA, LAMGAMA dan Lembaga akreditasi mandiri serupa sering kali masih bersifat satu arah, di mana perguruan tinggi hanya berperan sebagai objek penilaian. Padahal, model audit mutu yang lebih efektif seharusnya berbasis kemitraan antara lembaga pendidikan dan badan akreditasi, di mana kedua belah pihak bekerja sama dalam mengidentifikasi tantangan serta peluang peningkatan mutu yang lebih spesifik sesuai dengan kebutuhan institusi. Forum konsultatif dan mentoring berkala antara asesor dan pengelola perguruan tinggi dapat menjadi solusi agar audit mutu eksternal tidak hanya bersifat formalitas tetapi benar-benar memberikan dampak bagi perkembangan institusi.

Di era digital, penerapan sistem manajemen mutu berbasis teknologi dapat menjadi langkah strategis untuk meningkatkan efektivitas audit mutu. Digitalisasi proses audit tidak hanya akan meningkatkan efisiensi dan akurasi dalam pengumpulan data, tetapi juga memungkinkan analisis berbasis *big data* untuk mengidentifikasi tren mutu secara lebih cepat dan akurat.⁷⁰ Beberapa perguruan tinggi di negara maju telah mulai mengadopsi *Learning Analytics* dan *Artificial Intelligence (AI)* untuk pemantauan kualitas akademik secara *real-time*, sehingga proses audit mutu tidak lagi bersifat periodik tetapi terus berjalan secara berkelanjutan.⁷¹ Implementasi teknologi seperti *dashboard* interaktif berbasis *cloud* dapat membantu universitas dalam memantau pencapaian standar mutu tanpa harus menunggu siklus akreditasi lima tahunan, yang sering kali membuat perbaikan mutu menjadi kurang responsif terhadap dinamika perubahan.

Sebagai langkah akhir, perlu ada reformasi kebijakan audit mutu yang lebih fleksibel dan adaptif terhadap realitas pendidikan tinggi yang terus berkembang. Standar yang diterapkan oleh badan akreditasi seharusnya lebih inklusif terhadap berbagai model pendidikan, termasuk pendidikan berbasis teknologi dan pembelajaran fleksibel (*blended learning, microcredentials, dan lifelong learning*). Regulasi audit mutu juga harus mempertimbangkan perbedaan karakteristik antara universitas riset, perguruan tinggi vokasi, dan institusi berbasis agama, sehingga indikator yang digunakan tidak bersifat seragam tetapi lebih kontekstual. Dengan menerapkan sistem audit mutu yang lebih dinamis, kolaboratif, dan berbasis teknologi, perguruan tinggi dapat lebih efektif

⁷⁰Belica Amara Jo Soetrisno et al., *Berubah Bersama Akuntansi Digital* (SIEGA Publisher, 2024).

⁷¹Bastomi Bastomi et al., "Bringing Artificial Intelligence (AI) in Teaching and Learning Process," *TOFEDU: The Future of Education Journal* 3, no. 5 (2024): 1825–31.

dalam meningkatkan kualitas akademik dan daya saingnya di tingkat global.

D. Kesimpulan

Audit mutu, baik internal maupun eksternal, telah menjadi instrumen utama dalam mendorong peningkatan kualitas pendidikan tinggi secara berkelanjutan. Implementasi yang efektif dari audit mutu internal memungkinkan perguruan tinggi untuk melakukan refleksi terhadap proses akademik dan manajerial mereka, sementara audit mutu eksternal memberikan validasi objektif terhadap standar yang diterapkan. Meskipun terdapat tantangan dalam penerapannya, seperti birokrasi yang kompleks, keterbatasan sumber daya, serta resistensi dari civitas akademika, audit mutu tetap menjadi fondasi penting dalam memastikan bahwa institusi pendidikan tinggi mampu bersaing di tingkat nasional maupun internasional. Dengan semakin berkembangnya kebijakan akreditasi yang lebih adaptif, diharapkan audit mutu dapat terus menjadi pilar utama dalam membangun ekosistem pendidikan yang lebih inovatif dan responsif terhadap tuntutan zaman.

Dampak dari audit mutu terhadap akreditasi dan peningkatan kualitas institusi tidak dapat diabaikan. Hasil audit yang komprehensif tidak hanya berkontribusi dalam peningkatan peringkat akreditasi, tetapi juga mendorong pengelolaan akademik dan administratif yang lebih efisien serta berorientasi pada kebutuhan mahasiswa dan pemangku kepentingan lainnya. Lebih dari sekadar instrumen penilaian, audit mutu harus dipandang sebagai sarana transformasi yang mampu membentuk budaya peningkatan kualitas yang berkelanjutan. Keberhasilan suatu perguruan tinggi dalam menjalankan audit mutu tidak hanya tercermin dari sertifikasi yang diperoleh, tetapi juga dari sejauh mana rekomendasi audit tersebut diimplementasikan dalam strategi pengembangan institusi.

Sebagai langkah ke depan, penelitian lebih lanjut perlu dilakukan untuk mengeksplorasi strategi optimal dalam menghadapi tantangan audit mutu di berbagai konteks pendidikan tinggi. Kajian mendalam mengenai efektivitas standar audit yang diterapkan oleh lembaga akreditasi nasional dan internasional juga menjadi hal yang penting, terutama dalam kaitannya dengan relevansi terhadap perkembangan teknologi dan perubahan paradigma pembelajaran. Dalam kesempatan ini, apresiasi yang setinggi-tingginya diberikan kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam proses penelitian ini, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dukungan dari kolega akademik, praktisi pendidikan, serta berbagai lembaga yang terlibat telah memungkinkan penelitian ini berjalan dengan lancar dan menghasilkan wawasan yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan sistem audit mutu di perguruan tinggi.

Referensi

- Abdurrahmansyah, Abdurrahmansyah, dan Ima Rismawati. "Peningkatan Kualitas Perguruan Tinggi Melalui Sistem Penjamin Mutu Dengan Pendekatan Total Quality Management." *Jurnal Perspektif* 6, no. 2 (2022): 154–69.
- Abidin, Zainal. "Kebijakan dan Strategi Peningkatan Mutu Penelitian dan Publikasi Ilmiah Dosen pada 3 (Tiga) Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) Di Kalimantan." Zainal Abidin, 2021.
- Abrori, Muchammad, dan Miftahur Rofi. "Strategi dan Simulasi Akreditasi Unggul Melalui Lamsama dan di Program Studi Matematika, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta." *Mauizhah: Jurnal Kajian Keislaman* 13, no. 2 (2024): 257–72.
- Afendi, H Achmad Ruslan, H Akhmad Ramli, dan M Pd Sudadi. "Strategi Para Rektor Dalam Mewujudkan Insan Unggul Berdaya Saing Global Merespon Perpindahan Ibu Kota Negara Di Kalimantan Timur." Bening Media Publishing, 2024.
- Afriani, Alfina, Andi Wawo, dan Nur Rahma Sari. "Analisis Kesiapan Auditor dalam Mengadopsi Artificial Intelligence." *ISAFIR: Islamic Accounting and Finance Review* 5, no. 2 (2024): 194–211.
- Ahsan, Muhamad. "Manajemen Sistem Informasi Terintegrasi Program Studi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Menuju World Class University." *Journal of Innovation Research and Knowledge* 1, no. 6 (2021): 229–40.
- Aisah, Siti, dan Rusi Rusmiati Aliyyah. "Akreditasi: Persepsi Mahasiswa PGSD Tentang Penjaminan Mutu Eksternal." *Karimah Tauhid* 3, no. 2 (2024): 2539–53.
- Alwi, Muhammad. "Pengembangan Sistem Manajemen Mutu Pendidikan." *Manajemen Mutu Pendidikan*, 2023.
- Aminah, Sefti. "Manajemen Strategi Keunggulan Bersaing Perguruan Tinggi Swasta (Studi Kasus di Universitas Mercu Buana Jakarta)." Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022.
- Amrizal, Dedi, dan Yusriati Yusriati. "Analisis Pelaksanaan Monev Mutu Sebagai Alat Ukur SOP pada Unit Pengelola Perguruan Tinggi Berbasis Islam di Kota Medan." *Warta Dharmawangsa* 14, no. 3 (2020): 394–403.
- Anas, Muhammad, Loso Judijanto, Arief Yanto Rukmana, Suci Fika Widyana, Sudarmi Sudarmi, dan Lina Fatimah Lishobrina. *Manajemen Kreatif: Seni Mengelola Organisasi Berdaya Saing dan Kompeten Menuju Tantangan Era Society 5.0*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2025.
- Ariani, Meiliah, Budiman Slamet, Rima Rachmawati, Aulia Hafizh, dan Silviana Silviana. *INTERNAL AUDIT: Pengantar dan Penerapan Audit Internal Berbagai Bidang*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.
- Azhari, Intan Putri. "Peningkatan Mutu Perguruan Tinggi Melalui Rencana Strategis." *Jurnal Administrasi Negara* 26, no. 3 (2020): 223–48.
- Aziz, Nur, Khidayat Muslim, dan Irpan Ilmi. "Strategi Peningkatan Mutu Lulusan Dalam Menghadapi Tantangan Dan Isu Global (Studi Kasus STISIP Tasikmalaya)." *An-Nadzir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 02 (2024): 139–49.
- Bastomi, Bastomi, Ahmad Zarkasyi Mujahid, Asmuni Asmuni, Ahmad Sibron, Mia Audina, dan Kasinyo Harto. "Bringing Artificial Intelligence (AI) in Teaching and Learning Process." *TOFEDU: The Future of Education Journal* 3, no. 5 (2024): 1825–31.
- Dokumen, Kode, Koordinator Tim Perumus, dan H Moh Sahlan. *Pedoman Penyusunan Audit*

- Mutu Internal Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember*, 2023.
- Efferin, Sujoko, dan Senny Harindahyani. “Akuntan Dan Profesi Akuntansi Di Era Artificial Intelligence.” Direktorat Penerbitan dan Publikasi Ilmiah Universitas Surabaya, 2024.
- Fadhli, Muhammad. “Sistem Penjaminan Mutu Internal Dan Ekstenal Pada Lembaga Pendidikan Tinggi.” *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2020): 171–83.
- Fadri, Zainal, dan S Fil. *Era Digital Dan Dampaknya Terhadap Administrasi Publik. Reformasi Birokrasi Dalam Administrasi Publik: Tantangan Dan Peluang Di Era Digital*. Yayasan Tri Edukasi Ilmiah, 2024.
- Faisal, Faisal, Fenny Anggreni, Srimuliati Srimuliati, Cici Parabbi Afriza, dan Muhammad Al-Fariq Azhar. “Strategi Pengembangan Program Studi Pendidikan Matematika IAIN Langsa Berdasarkan Kriteria Penilaian Lembaga Akreditasi Mandiri Kependidikan (LAMDIK).” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika Al Qalasadi* 8, no. 2 (2024): 218–23.
- Fitri, Agus Zainul. “Quality Assurance System Between the Islamic State University and the State University.” *Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2016): 208–30.
- Fitri, Agus Zainul, Sugeng Listyo Prabowo, dan Syamsudin Syamsuddin. “The Development of Islamic Higher Educational Institutions in Southeast Sulawesi of Indonesia: Increasing Competitiveness Through SWOT Analysis.” *Academy of Strategic Management Journal* 19, no. 3 (2020): 1–11.
- Fonataba, Yosafat, Esau Hombore, Ivone Agustina Nathan, dan Simon Yanuaris Konorop. “Transformasi SDM Akademik: Membangun Perguruan Tinggi Berdaya Saing Global.” *Jurnal Pustaka Cendekia Hukum dan Ilmu Sosial* 2, no. 3 (2024): 457–70.
- Ghafur, A Hanief Saha. *Manajemen Penjaminan Mutu Perguruan Tinggi di Indonesia: Suatu Analisis Kebijakan*. Bumi Aksara, 2024.
- Haholongan, Rutinaias, Ridwan Maronrong, Agustian Burda, Jusuf Hariyanto, dan Dian Surya Sampurna. “Pelatihan Internal Auditor ISO 9001: 2015 Pada karyawan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta.” *Jurnal Abdimas Bina Bangsa* 4, no. 1 (2023): 717–24.
- Handayani, Ni Nyoman Lisna, dan Ni Ketut Erna Muliastri. “Determinasi Sistem Penjaminan Mutu Internal Terhadap Peningkatan Mutu Perguruan Tinggi.” *PINTU: Jurnal Penjaminan Mutu* 2, no. 2 (2021).
- Haq, Muhammad Dinul, dan Fitriyani Syukri. “Pelaksanaan Audit Mutu Internal Dalam Meningkatkan Kinerja Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Parepare.” *Center of Economic Students Journal* 8, no. 1 (2025): 260–72.
- Herdyaningrum, Anindita Rossa, dan Faiz Muzakki. “Dampak Penjaminan Mutu Eksternal di Perguruan Tinggi.” *Edukasi Elita: Jurnal Inovasi Pendidikan* 2, no. 1 (2025): 219–27.
- <https://an-nur.ac.id/blog/akreditasi-internasional-lembaga-persyaratan-proses-tantangan-dan-hambatan.html>
- <https://duniadosen.com/lembaga-akreditasi-internasional-yang-diakui-kemdikbud/>
- Indriati, Petiana, Muhammad Fakhruddin Salim Salim, dan Mombang Sihite. “Kinerja Perguruan Tinggi Dalam Perspektif Kinerja Layanan, Strategi Pemanfaatan Teknologi Dan Kompetensi Sumberdaya Manusia.” *JIMP: Jurnal Ilmiah Manajemen Pancasila* 3, no. 1 (2023): 12–30.
- Irawan, Dasapta Erwin, Agung Purnomo, D U Sutiksno, J Abraham, A Alamsyah, D H Saputra, dan E Rosyidah. “Kajian Pendidikan Tinggi IDRI untuk DPR RI dan Ristek Dikti 2018.” *Kajian Pendidikan Tinggi IDRI untuk DPR RI dan Ristek Dikti 2018*, 2018.

- Irkhamiyati, Irkhamiyati. "Peningkatan Rangking Webometrics sebagai Perwujudan Transformasi UNISA Yogyakarta." Masa Kini, 2023.
- Judijanto, Loso, Tuti Hartati, Apriyanto Apriyanto, Wilda Wijayani Pamangin, dan Farid Haluti. *Pendidikan Abad 21: Menyambut Transformasi Dunia Pendidikan di Era Society 5.0*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2025.
- Kastaji, Kustiono, Akhyak Akhyak, As' aril Muhajir, dan Nur Efendi. "Sistem Penjaminan Mutu Eksternal (SPME)." *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam dan Humaniora (E-ISSN 2745-4584)* 4, no. 02 (2024): 1388–1401.
- Khodijah, Siti. "Perbandingan Pendidikan Indonesia dan India Tinjauan Kebijakan Terbaru." *Mukaddimah: Jurnal Studi Islam* 8, no. 1 (2023): 89–114.
- Kurniawansyah, Edy, dan A A Sukarso. "Pendampingan Pengisian LKPS dan Penyusunan Dokumen LED Akreditasi Program Studi Berdasarkan Panduan Lamdik di Lingkungan FKIP Unram." *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA* 5, no. 4 (2022): 483–91.
- Kusuma, Jaka Wijaya, Hamidah Hamidah, Umalihatyati Umalihatyati, dan Puput Puspito Rini. "Mengurai Benang Kusut Kebijakan Pendidikan Indonesia: Sebuah Literature Review Analitik." *Jurnal Ilmiah Global Education* 5, no. 2 (2024): 1810–26.
- Leuwol, Natasya Virginia, Paulina Wula, Bonaraja Purba, Ismail Marzuki, Diah Puji Nali Brata, Moh Efendi, Masrul Masrul, Sahri Sahri, Madya Ahdiyati, dan Ifit Novita Sari. *Pengembangan Sumber Daya Manusia Perguruan Tinggi*. Yayasan Kita Menulis, 2020.
- Muhajir, H As' aril. *Dinamika Perubahan kelembagaan IAIN Studi tentang Peningkatan Mutu dan Daya Saing di IAIN Tulungagung dan IAIN Kediri*. IAIN Tulungagung Press, 2020.
- Mulya, Adi, Herlina Herlina, dan Sri Mulyeni. "Pengembangan Kemampuan Sumber Daya Manusia dalam Implementasi Good University Governance di Universitas Negeri Malang." *Jurnal Soshum Insentif* 6, no. 1 (2023).
- Mulyasa, E, dan Wiwik Dyah Aryani. "Implementasi sistem penjaminan mutu internal di era merdeka belajar." *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 8, no. 2 (2022): 933–44.
- Mulyono, Mulyono, Baharuddin Baharuddin, dan M Fahim Tharaba. "Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal Program Studi Dalam Meningkatkan Mutu Akademik Menuju World Class University Pada Prodi MPI FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang." Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020.
- Nugroho, Gatot Wahyu, dan Nurmala Ahmar. "Whistleblowing System, Gaya Kepemimpinan, Digitalisasi, Budaya Organisasi dan Fungsi Audit Internal Terhadap Perencanaan Strategis." *BAJ: Behavioral Accounting Journal* 5, no. 1 (2022): 43–57.
- Nurmandi, Achmad, Ahmad Muttaqin, Budhi Akbar, Daniel Fernandez, Fitri Arofiati, Mukti Fajar ND, Munawwar Khalil, Nawari Ismail, dan Tri Sulistyaningsih. *Pedoman SPMI PTMA*. Majelis Diktilitbang PP Muhammadiyah, 2019.
- Pettalongi, Sagaf S, Pahmi Pahmi, Nanang Zakaria, I Pratama, dan Marzuki Marzuki. "Manajemen Administrasi Pendidikan." Yayasan Putra Adi Dharma, 2025.
- Purba, Alfitriana, dan Alkausar Saragih. "Peran Teknologi Dalam Transformasi Pendidikan Bahasa Indonesia Di Era Digital." *All Fields of Science Journal Liaison Academia and Society* 3, no. 3 (2023): 43–52.
- Pustikayasa, I Made, Imam Permana, Fitriani Kadir, Rony Sandra Yofa Zebua, Perdy Karuru, Liza Husnita, Ni Putu Sri Pinatih, Sri Wahyu Indrawati, Dina Sri Nindiati, dan Erma Yulaini. *Transformasi Pendidikan: Panduan Praktis Teknologi di Ruang Belajar*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.

- Putri, Meri Yulianti, Yuliana Yuliana, Ayu Wirdawati, Reni Violinda, Abdul Luthfi, Mifthahul Fuada, Rendi Rezki, Asmar Yulastri, dan Kasmita Kasmita. "Pengkuliahan dan Kurikulum di Taylor University, Malaysia: Study Lapangan: Indonesia." *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara* 6, no. 2 (2025): 3173–83.
- Rahayu, Sari, Revita Yanuarsari, Cucu Suwandana, Romdah Romansyah, Mahmud Farid, Amir Supriatna, Ella Dewi Latifah, A A Aman Abdur Rahman, Iwan Asmadi, dan Muhammad Habaib. *Kebijakan dan Kinerja Birokrasi Pendidikan*. Tohar Media, 2023.
- Rahmawati, Rahmawati, dan M Rezeki Muamar. "Arah Baru Dan Trend Dalam Manajemen Mutu Pendidikan Tinggi." *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)* 4, no. 6 (2022): 10841–48.
- Ramadhan, Muhammad Aryo, dan Rini Setyaningsih. "Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) di Perguruan Tinggi." *Jurnal Kependidikan Islam* 15, no. 1 (2025): 23–33.
- Ripanti, E Faja, Hasan A Oramahi, dan J H Hadari Nawawi. "Rancangan Sistem Informasi Pengelolaan Audit Mutu Internal (AMI) Perguruan Tinggi." *Jurnal Edukasi Dan Penelitian Informatika (JEPIN)* 7, no. 1 (2021): 93.
- Rodin, Rhoni, Idi Warsah, dan Jumira Warlizasusi. "Penguatan MBKM Melalui Revitalisasi Kurikulum Berbasis Outcome Based Education Pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam." *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 10, no. 2 (2024): 189–99.
- Romzi, Moh, Ansori Ansori, Shobihatul Fitroh Noviyanti, dan Mohamad kamil Salas. "Struktur Dan Sistem Organisasi Pendidikan Islam Yang Dinamis." *Ma'arif Journal of Education, Madrasah Innovation and Aswaja Studies* 3, no. 1 (2024).
- Rosita, Lenny. "Analisis Strategi Persiapan APT 3.0 dan Sertifikasi AUN-QA di Universitas Ciputra Surabaya." Institut Teknologi Sepuluh Nopember, 2020.
- Rostandi, Usep Dedi. "Manajemen Peningkatan Mutu Dosen Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Swasta di Jawa Barat (Studi Kasus di STAIPI Bandung)." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 02 (2021).
- Rozi, Herman Novia. *Manajemen Strategi Dan Mutu Pendidikan Islam*. Uwais Inspirasi Indonesia, 2023.
- Sauri, R Supyan, Ayi Nazmul Hidayat, dan Deti Rostini. "Sistem Penjaminan Mutu Internal Dalam Peningkatan Mutu Hasil Pendidikan Di Universitas Islam Nusantara Bandung." *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 5, no. 02 (2019): 131–44.
- Setiawan, Andi, Galuh Prabowo, dan Siti Aimah. "Pentingnya Penjaminan Mutu Terpadu Dalam Mewujudkan Identitas Pendidikan Unggul Melalui Akreditasi." *MUDABBIR Journal Research and Education Studies* 4, no. 2 (2024): 322–31.
- Sholeh, Muh Ibnu. "Strategi Manajemen Organisasi Pendidikan Islam dalam Menghadapi Tantangan Global." *Edu Journal Innovation in learning and education* 1, no. 1 (2023): 1–27.
- Sitorus, Ahmad Syukri, dan Zaini Dahlan. "Model Sistem Penjaminan Mutu Internal Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan." *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 7, no. 01 (2024).
- Soetrisno, Belica Amara Jo, Karin Emanuela Gunawan, Tan Melisa Elga Subijanto, Syeni Oktavia, Thessalonika Aloysia Karin Widagda, Tirza Andriasa Estevania, Boe Felita Santoso, Jessica Amelia Putri, Michael Octavian Tjoa, dan Anasthasia Valencia Irawan. *Berubah Bersama Akuntansi Digital*. SIEGA Publisher, 2024.

- Sumual, Shely D, Bella Felicita Rambitani, Marisca Sadsuitubun, Neiles Wakur, dan Syerri Yullita Sumual. "Meninjau strategi kepengawasan dalam meningkatkan akuntabilitas dan transparansi tata kelola pendidikan." *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 10, no. 2 (2024): 1092–1112.
- Supadi, M Pd. *Manajemen Mutu Pendidikan*. UNJ PRESS, 2021.
- Suti, Marsus, dan Muh Zadly Syahdi. "Tata Kelola Perguruan Tinggi dalam Era Teknologi Informasi dan Digitalisasi." *JEMMA (Journal of Economic, Management and Accounting)* 3, no. 2 (2020): 203–14.
- Syukron, Buyung. "Audit Mutu Internal: Memahami Konsep, Panduan, dan Aplikasi." Hira-Tech, 2020.
- Wan, Markus, Samson Batang, Yohanes Andy Abeh, Radhitya Wibawa, Desi Natalia Mebang, Warman Warman, Widyatmike Gede Mulawarman, dan Ahmad Fitriadi. "Effectiveness of School Financial Monitoring System in Misuse of Education Budget." *Jurnal Riset Ilmu Pendidikan* 5, no. 1 (2025): 148–56.
- Wang, Claudia, Monique Zhang, Ali Sesunan, dan Laurencia Yolanda. *Peran Teknologi dalam Transformasi Pendidikan di Indonesia*. Kemdikbud. Vol. 4, 2023.
- Widyowaty, Dwi Sari, Ahmad Zaky Ghazali, dan Ma'ruf Kusbianto. "Pengembangan Sistem Informasi Perjanjian Kinerja untuk Menunjang Manajemen Pendidikan Tinggi di IAIN Palangka Raya." *Generation Journal* 9, no. 1 (2025): 20–29.
- Yusman, Yanti, Randi Rian Putra, dan Intan Sinaga. *Penerapan Sistem Informasi untuk Meningkatkan Tata Kelola dan Pelayanan Publik di Era Digital*. Serasi Media Teknologi, 2024.
- Zein, M Harry Mulya. *Reformasi Birokrasi: Dunia Birokrasi dan Pemerintahan*. Sada Kurnia Pustaka, 2023.